

## PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Nur Azizah Barmawi

*zizabarma@gmail.com*

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to provide empirical evidence regarding the effect of Good Corporate Governance on the timeliness of financial reporting. While, timeliness of financial statement submission is one of the important indicators which can be used by users of financial statement in making decision. Therefore, the information contains in financial statement will become irrelevant since it is too late in the submission. Meanwhile, Good Corporate Governance was measured by independent commissioners, foreign ownership, audit committee meetings and audit quality. The population was Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, there was 92.9% of companies which submitted their financial statements on time, as 7.1% were found not to be on time in delivering their financial statements. Furthermore, the data analysis technique used logistic regression analysis, with significance of 0.05 with SPSS 25. From hypothesis testing result, it concluded independent commissioner (KI) had significance of 0.025. This meant, the independent commissioner affected the timeliness of financial reporting. On the other hand, foreign ownership (KPAS), audit committee meeting (RKA) and audit quality (KA) simultaneously did not affect the timeliness of financial reporting*

*Keyword: timeliness, independent commissioner, foreign ownership, committee meeting, audit quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan menjadi tidak relevan apabila terlambat dalam penyampaiannya. *Good corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan komisaris independen, kepemilikan asing, rapat komite audit dan kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018. Dari total sampel dalam penelitian ini, terdapat 92,9% perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sedangkan 7,1% diketahui tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan software SPSS versi 25. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan asing, rapat komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: ketepatan waktu, komisaris independen, kepemilikan asing, rapat komite, kualitas audit

### PENDAHULUAN

Adanya laporan keuangan menjadi parameter yang dianggap signifikan untuk memprediksi dengan lebih tepat dan logis mengenai kemungkinan serta peluang-peluang bagi perusahaan di masa akan datang. Akan menjadi sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dipublikasikan secara akurat dan tepat pada waktunya. Namun pada praktiknya, masih

terdapat beberapa hal yang sering menjadi kendala bagi perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang bersifat relevan, yaitu salah satunya mengenai ketepatan waktu (*timeliness*) dalam hal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang akan dilaporkan tersebut harus dibuat dengan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Ketika perusahaan terlambat dalam memberitakan mengenai informasi yang tercantum dalam laporan keuangannya, maka hal ini akan menyebabkan timbulnya reaksi buruk dari pelaku pasar modal. Kondisi ini dapat terjadi karena didalam laporan keuangan juga memuat informasi terkait laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, yang kemudian dapat berdampak terhadap pertimbangan yang akan diambil oleh investor untuk membeli ataupun menjual kepemilikan yang dimilikinya. Masalah serta adanya isu-isu mengenai ketepatan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan ini akan mengarah kepada tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan.

Perseroan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban dalam mempublikasikan laporan keuangannya minimum yaitu sekali dalam setahun. Berdasarkan peraturan yang tercantum dalam Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 bahwa Laporan keuangan tahunan wajib diberitahukan kepada Bapepam LK dan diinformasikan kepada publik paling telat batas akhirnya adalah penghujung bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian terjadi perubahan aturan yang diganti dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu perusahaan harus menyampaikan laporan tahunannya dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada penghujung bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Namun pada faktanya yang terjadi di Indonesia ditemukan bahwa masih ada saja perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Seperti fenomena yang baru ini terjadi pada Selasa, 02 July 2018 Bursa Efek Indonesia melakukan pemberhentian sementara (*suspensi*) perdagangan terhadap total sepuluh saham emiten yang tersangkut tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Menurut hasil pantauan bursa, didapati semenjak tanggal 29 Juni 2018 sudah ada sepuluh emiten tercatat yang belum mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 maupun yang tidak melaksanakan proses administrasi pembayaran denda atas sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

BEI akan menindaklanjuti perihal pemberhentian sementara perdagangan yaitu dengan merujuk pada peraturan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, bahwa Bursa telah menyerahkan fatwa tertulis III beserta denda sejumlah Rp150.000.000 kepada emiten tercantum yang melakukan keterlambatan dalam menginformasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melaksanakan proses administrasi atas denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Dapat diketahui bahwa semakin berjaraknya waktu dalam mempublikasi laporan keuangan tahunan semenjak tutup buku terakhir suatu perseroan maka dikhawatirkan akan berdampak pada kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau malah dapat menyebabkan timbulnya *insider trading* dan rumor yang simpang-siur di bursa saham (Widiati dan Septi, 2008). Hal ini dapat merepresentasikan mengenai penting adanya ketepatan waktu (*timeliness*) pada saat penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat. Sehingga apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, hal ini dapat menyebabkan pasar menjadi dinilai kurang efektif. Maka dari itu, pihak regulator diharapkan mampu dalam menciptakan suatu peraturan tegas dan ketat yang berisi tentang ketentuan waktu penerbitan laporan keuangan yang wajib untuk dipatuhi bagi setiap perusahaan tercatat.

Mekanisme *Corporate Governance* perusahaan yang efisien termasuk elemen penting dalam memastikan kredibilitas pengendalian internal dan dalam memantau skema pelaporan keuangan perusahaan (Abdullah, 2006). Hadimnya *Good Corporate Governance* pada perusahaan kemudian melaksanakan tugas peninjauan (*agency view*) serta meyakinkan bahwa perusahaan mampu memperkecil masalah keagenan yaitu konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham yang

terjadi di perusahaan sehingga harapannya dapat memperkecil resiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pengaruh adanya *Corporate Governance* yang baik bagi perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menarik untuk diangkat menjadi sebuah topik penelitian yang kemudian ditambahkan beberapa variabel yang menarik pula untuk dibahas yaitu jumlah rapat komite audit serta adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengkajian lebih lanjut dari studi yang telah dilakukan oleh (Salipadang *et al.*, 2017) mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap *Return Saham*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dari mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan dampaknya terhadap return saham. Studi empiris pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2016. Hasil studi ini memberikan indikasi bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, maka penulis menambahkan dan merubah variabel-variabel terkait peneliti sebelumnya seperti adanya intensitas rapat komite audit, kepemilikan asing dan kualitas audit sebagai pembeda. Penambahan variabel ditujukan sebagai pembeda dan observasi lebih lanjut guna meneliti apakah beberapa variabel tambahan tersebut berpengaruh pula terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini merupakan data dari perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2018.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? (2) Apakah intensitas rapat komite audit dalam satu tahun berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? (3) Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? (4) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh komisaris independen, intensitas rapat komite audit, kepemilikan asing dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory*

Teori Keagenan berhubungan dengan tindak kecurangan yang dilakukan oleh internal perusahaan untuk mencari profit bagi kepentingan pribadi dengan cara memanfaatkan kelebihan informasi yang dimilikinya. Menurut Rimardhani *et al.*, (2016) menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan tentang adanya kontrak hubungan yang melibatkan antara *agent* yaitu manajer dengan *principal*nya ialah para pemegang saham, manajer diberikan tanggung jawab oleh pihak pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pihak *principal* memiliki kewenangan dalam melaksanakan evaluasi terhadap informasi yang disediakan oleh perusahaan dan pihak *agent* bertugas dalam melaksanakan kegiatan bisnis perusahaan serta memanfaatkan sumber daya perusahaan agar berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Pasaribu dan Yuliandhari (2014) menyatakan bahwa dalam teori keagenan yaitu berkenaan bagaimana bagian dari pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pihak agen dan prinsipal masing-masing memiliki keperluan yang berbeda sehingga menyebabkan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*). Cara yang ditempuh dalam mencegah timbulnya hal ini, pemegang saham perlu meningkatkan pengendalian dan pengontrolan terhadap aktivitas dari agen yang kurang sesuai dengan prinsipal. Penambahan aktivitas pengontrolan serta pengawasan terhadap *agent* ini disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*).

### **Komisaris Independen**

Dewan komisaris yaitu lembaga dalam sebuah perusahaan yang berfungsi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara merata dan general, yang didalamnya terdapat dewan komisaris yang independen. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2012), Komisaris Independen ialah bagian dari dewan komisaris yang fungsi kepengawasannya independen sehingga tidak terasosiasi dan memiliki hubungan langsung dengan anggota komisaris lainnya, sehingga memiliki kedaulatan dari bisnis serta efek dari pihak internal yang dapat mempengaruhi otoritasnya maupun semata-mata demi kepentingan golongan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK 04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris *emiten* maupun perusahaan publik mewajibkan dari seluruh total anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen adalah sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen).

### **Kepemilikan Asing**

Keterlibatan modal asing yang menanamkan sahamnya pada perusahaan dalam negeri maka akan menimbulkan kerjasama maupun pembagian kekuasaan dengan pihak asing. Indikator yang digunakan sebagai pengukur tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing yaitu dengan menghitung keseluruhan modal saham yang disetorkan oleh pemilikan asing terhadap perusahaan (Tazik dan Mohamed, 2014). Apabila dalam suatu perusahaan memiliki lebih dari satu kepemilikan individu maupun badan asing, maka kepemilikan saham dihitung dengan menjumlahkan total keseluruhan saham yang dimiliki individu maupun lembaga asing dalam perusahaan tersebut. Penanaman modal oleh pihak asing akan membawa dampak berupa keuntungan yang dianggap akan menimbulkan dampak baik bagi perekonomian negara, karena dapat memberikan lahan pekerjaan bagi penduduk tuan rumah negara tersebut sehingga akan menaikkan penghasilan serta memajukan standart kualitas hidup masyarakat setempatnya, juga akan berdampak pada terjalinnya ikatan kooperasi dengan pihak dalam negeri menjadikan hal ini akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan kedua pihak, kemudian juga dapat meningkatkan aktivitas ekspor (Pratama, 2011).

### **Intensitas Rapat Komite Audit**

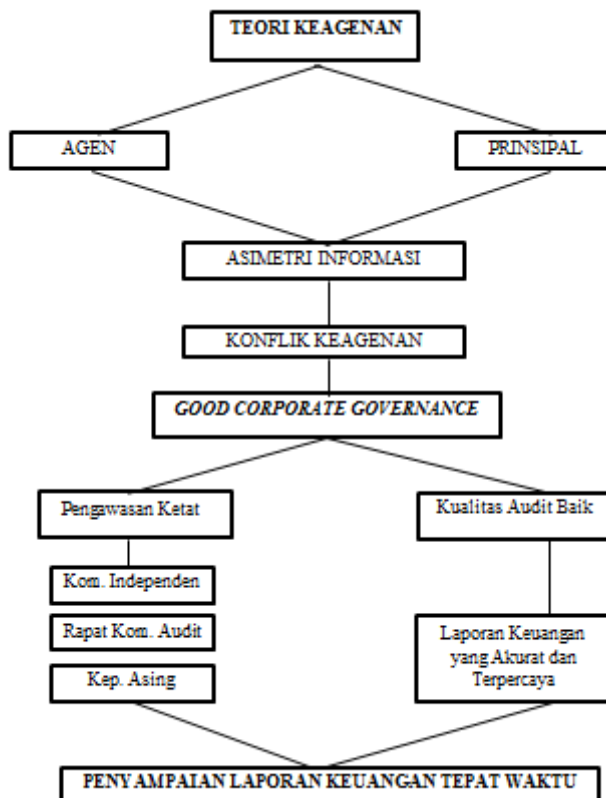
Rapat komite audit merupakan agenda pertemuan oleh anggota jajaran direksi yang bersifat periodik guna membahas proses pelaporan keuangan dan proses monitoring pelaporan keuangan. Intensitas pertemuan komite audit ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan dan dirancang sendiri oleh komite audit serta berlangsungnya dilakukan minimal sama seperti jumlah rapat dewan komisaris, yaitu tiga hingga empat pertemuan pertahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Hasil dari rapat komite audit kemudian akan dibahas dalam risalah rapat yang kemudian ditanda tangani oleh seluruh anggota komite audit. Ketua komite audit bertugas atas agenda dan juga hal pendukung lainnya yang diperlukan serta wajib menyampaikan informasi aktivitas pertemuan komite audit yang telah berlangsung kepada dewan komisaris.

### **Kualitas Audit**

Perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan maupun informasi atas kinerja perusahaan kepada seluruh pengguna laporan keuangan diharapkan untuk menggunakan jasa yang diberikan oleh KAP. Agar laporan auditannya bersifat akurat dan terpercaya, serta dapat meningkatkan integritas dari informasi penting mengenai perusahaan tersebut, perusahaan diharapkan menggunakan jasa KAP yang sudah memiliki reputasi dan berkualitas baik. Hal ini biasanya ditandai dengan KAP yang sudah bekerjasama dengan KAP besar yang berlaku universal yang terkenal dengan julukan *KAP Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). KAP besar tentunya memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dan kualitas karyawan yang sangat memadai sehingga dapat melakukan proses auditing secara lebih efisien dan efektif, dan juga memiliki jadwal yang fleksibel guna menyelesaikan laporan audit secara tepat pada waktunya. KAP besar cenderung memiliki motivasi dalam menyelesaikan auditnya lebih cepat demi menjaga reputasi terhadap kliennya.

**Rerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, maka untuk menjelaskan penelitian yang akan digunakan, peneliti menyusun rerangka penelitian tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* antara lain komisaris independen, kepemilikan asing, intensitas rapat komite audit dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Jumlah komisaris yang banyak dalam suatu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap dewan direksi ataupun manajemen perusahaan. Independensi yang tinggi dalam perusahaan melalui keberadaan komisaris independen akan menciptakan keputusan perusahaan yang tepat dan berintegritas. Kehadiran komisaris independen akan mendorong manajemen dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga informasi yang disajikan adalah kredibel dan dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan. Seperti penelitian oleh Mahendra dan Putra (2014) serta Fujianti (2015) menemukan bukti bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: Komisaris independen (KI) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing dalam bentuk badan usaha asing. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat memberikan motivasi bagi investor asing dalam menanamkan modalnya ke perusahaan di Indonesia. Selain dari perkembangan ekonomi, letak geografis Indonesia yang strategis menambah

keyakinan investor asing menanamkan modalnya di perusahaan di Indonesia. Modal asing yang ditanamkan dalam perusahaan di suatu wilayah dapat memberikan keuntungan cukup besar terhadap perekonomian nasionalnya. Dari hal tersebut, tentunya persebaran investor dapat meningkatkan asimetri informasi sehingga tentunya investor akan lebih berpihak kepada perusahaan yang mampu menyediakan laporan keuangan yang tepat waktu dan memiliki akses yang mudah didapatkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tazik dan Mohamed (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif atas kepemilikan asing terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian tersebut dapat dijadikan sebuah hipotesis, yaitu:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Asing (KPAS) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Intensitas Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/Bl/2012 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menjelaskan bahwa: Pertama, bahwa komite audit wajib mengagendakan pertemuan secara periodik paling sedikit satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Kedua, rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan dengan ketentuan yaitu dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) dari total anggota. Ketiga, hasil dan pertimbangan dari rapat komite audit tersebut kemudian diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Keempat, setiap rapat komite audit diberitakan dalam risalah rapat, termasuk apabila ditemukan adanya perbedaan gagasan (*dissenting opinions*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naimi, *et al.* (2010) seiring banyaknya dilakukan pertemuan, diharapkan komite audit akan membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan yang membahas mengenai isu-isu akuntansi dan audit agar dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk menangani masalah yang terjadi secara tepat waktu. Berdasarkan konsep serta hasil studi sebelumnya yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Rapat Komite Audit (RKA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Auditor besar cenderung lebih responsif dalam memberi *update* terbaru kepada klien tentang informasi terkait regulasi maupun ketentuan-ketentuan dan meminta klien untuk mematuhi. Diketahui dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Suharli (2005) yang menyatakan KAP besar dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena KAP besar (*big four*) dianggap mampu melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif sehingga mampu menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kualitas audit (KA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui metode penelitian pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, kemudian memanfaatkan instrumen penelitian sebagai media pengumpulan data yang bersifat statistik dan data kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan atas hipotesis. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Komisaris Independen (KI), Rapat Komite Audit (RKA), Kepemilikan Asing (KPAS), dan juga Kualitas Audit (KA), terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (KW) sebagai variabel dependen. Sedangkan populasi yang sebagai sampel penelitian yaitu perusahaan Properti dan *Real Estate* selama periode 2014 – 2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Sedangkan untuk untuk jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang berarti teknik pengambilan sample dilakukan secara sengaja atau dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2018; (2) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2014 – 2018 secara lengkap dan dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah; (3) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* memiliki data tanggal publikasi laporan keuangan untuk periode 2014 – 2018; (4) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki data mengenai Kepemilikan Asing.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data dokumenter adalah jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi terjadi, serta siapa saja yang terlibat didalamnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan dan histori perusahaan yang tercantum pada *website idx* pada periode 2014 – 2018.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel ini diukur dengan menggunakan tanggal publikasi laporan keuangan audit suatu perusahaan yang tertera pada website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dengan menggunakan kategori 1 kepada perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

#### Komisaris Independen (KI)

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen (Swami dan Latrini 2013). Untuk menghitung komisaris independen dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total jumlah anggota dewan komisaris}}$$

### **Kepemilikan Asing (KPAS)**

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan asing dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing dibagi dengan total saham yang beredar (Tazik dan Mohamed, 2014).

$$KPAS = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

### **Rapat Komite Audit (RKA)**

Menurut peraturan Bapepam nomor IX.I.5 mengenai rapat komite audit, tertulis bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah rapat yang diadakan komite audit yang terdapat pada suatu perusahaan.

### **Kualitas Audit (KA)**

KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big four* dan KAP *non big four*. Adapun KAP *big 4* yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *Price Water House Cooper (PWC)*, dengan partner di Indonesia Tanudireja, Wibisana dan Rekan; (2) *Deloitte Touche Tohmatsu*, dengan partner di Indonesia Osman Ramli Satrio dan rekan; (3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International* dengan partner di Indonesia yaitu Siddharta, Siddharta dan Wijaya; (4) *Ernest and Young (EY)*, dengan partnernya di Indonesia Purwantono, Suherman dan Surja. Kualitas audit diprosikan dengan *dummy variable*, nilai 1 jika diaudit oleh KAP *Big 4* dan 0 sebaliknya (Rachmawati, 2008).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan kondisi dari data yang terkumpul dan menyajikan data sampai memberi informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengangan distribusi) (Ghozali, 2018).

#### **Analisis Regresi Logistik**

Pengujian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen berbentuk non-metrik atau kategori (*dummy*). Dalam regresi logistik, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Perumusan model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KPAS + \beta_3 RKA + \beta_4 KA + e$$

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Model Fit: Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model



dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* > 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

**Uji Keseluruhan Model: Overall Model Fit**

Uji Keseluruhan model digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 log likelihood awal hasil block number 0 dengan nilai -2 log likelihood hasil akhir block number 1, dengan menggambarkan adanya pengurangan nilai diantara 2LogL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LogL pada tahap berikutnya (-2LL akhir) akan menggambarkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

**Uji Koefisien Determinasi: Nagelkerke's R Square**

Uji koefisien determinasi berganda ditujukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil antara 0 - 0,5 dianggap terbatas sehingga kurang dapat menjelaskan variabel terikatnya, dapat dikatakan ada kemungkinan kontribusi variabel lain diluar model lebih besar.

**Classification Table**

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homokedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2018).

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan uji untuk menilai koefisien  $\beta$  secara individual berdasarkan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap model.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Regresi Logistik**

Pengujian regresi logistik adalah untuk uji coba terhadap adanya pengaruh hubungan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi variabel komisaris independen, kepemilikan asing, rapat komite audit, serta kualitas auditor terhadap variabel dependen ditentukan ialah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Diuji menggunakan suatu persamaan yang dipilih yaitu analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik dilakukan dengan *software* SPSS 25.

Tabel 1  
 Hasil Uji Regresi Logistik  
 Variables in the Equation

		B	S.E.
Step 1 <sup>a</sup>	KI	-.309	.138
	KPAS	-.070	.039
	RKA	-.029	.162

KA	.648	1.466
Constant	18.634	7.612

a. Variable(s) entered on step 1: KI, KPAS, RKA, KA.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 1, maka dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TIMELINESS} = 18.634 - 0,309 \text{ KI} - 0,070 \text{ KPAS} - 0,029 \text{ RKA} + 0,648 \text{ KA}$$

Berdasarkan Tabel 1, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Koefisien variabel KI (komisaris independen) terdapat hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada koefisien regresi dengan nilai sebesar -0,309; (2) Koefisien variabel KPAS (kepemilikan asing) terdapat hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada koefisien regresi dengan nilai sebesar -0,070; (3) Koefisien RKA (Rapat Komite Audit) memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) atas ketepatan waktu pelaporan keuangan, pada koefisien regresi dengan nilai sebesar -0,029; (4) Koefisien KA (kualitas audit) diketahui terdapat hubungan positif (searah) atas ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu dengan koefisien regresi sebesar 0,648.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Model Fit: Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tujuan pengujian ini untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yaitu dengan mengobservasi lebih dalam hipotesis nol bahwa data empiris telah cocok atau sesuai dengan model. Pengujian kelayakan model regresi ini ditampilkan dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2  
Hasil Uji Model Fit  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.072	8	.750

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Chi-square dinyatakan sebesar 5,072 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,750. Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikan 0,750 > 0,05 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dinyatakan model regresi dinilai memadai untuk dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Dengan kata lain, model sanggup memprediksi nilai observasinya.

#### Uji Keseluruhan Model: Overall Model Fit

Pengujian Overall Model Fit atau uji keseluruhan model ini bertujuan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Kesesuaian antara model dengan data dianalisis menggunakan cara perbandingan antara angka -2Log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2Log likelihood akhirnya (block number = 1). Berikut informasi pada Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji keseluruhan model:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Overall Model Fit**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1	1	37.261	4.278
	2	29.702	8.625
	3	27.211	13.371
	4	26.591	17.024
	5	26.538	18.471
	6	26.538	18.632
	7	26.538	18.634
	8	26.538	18.634

a. Initial -2 Log Likelihood: 36.025

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Diketahui data dari Tabel 3 bahwa nilai -2LL block = 0 adalah 36,025, selanjutnya hasil perhitungan nilai -2 Log likelihood pada block number = 1 didapatkan nilai sebesar 26,538. Dari model tersebut angka yang tercantum pada overall model fit pada -2LL block number = 0 menunjukkan penurunan pada -2LL block number = 1 sebesar 9,487. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan cocok dengan data.

**Uji Koefisien Determinasi: Nagelkerke's R Square**

Uji Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang mencakup variable komisaris independen, kepemilikan asing, rapat komite audit, dan kualitas auditor dapat menjelaskan variansi dari ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk mengetahui besaran koefisien determinasi dapat ditampilkan melalui Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.538 <sup>a</sup>	.127	.315

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,127 dan *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,315 atau 31,5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan asing, rapat komite audit, dan kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan variansi dari variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan hanya sebesar 31,5% sedangkan sisanya 68,5% kemungkinan dipengaruhi oleh factor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

**Classification Table**

Tabel klasifikasi digunakan dalam menjabarkan perhitungan nilai estimasi yang benar dan salah. Didalam tabel klasifikasi memuat penggambaran mengenai kekuatan prediksi dari model regresi digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut adalah hasil tabel klasifikasi dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Tabel Klasifikasi**  
**Classification table<sup>a</sup>**

		Predicted			
		KW		Percentage Correct	
Observed		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
	Step 1	KW	Tidak Tepat Waktu	0	5
		Tepat Waktu	1	64	98.5
Overall Percentage					91.4

a. The cut value is .500

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 yang telah tertera, hasil dari uji klasifikasi dapat disimpulkan bahwa menurut prediksi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah 5 perusahaan, sedangkan hasil observasi perusahaan yang tepat waktu sebesar 0 perusahaan, sehingga ketepatan dari model ini perusahaan yang tepat waktu selama periode 2014 - 2018 adalah sebesar 0%. Perusahaan yang diprediksi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 65 perusahaan, dan hasil observasi adalah sebanyak 64 perusahaan, maka ketepatan model klasifikasi ini adalah 98,5%. Secara keseluruhan, terdapat 64 perusahaan dari 70 sampel perusahaan atau sebesar 91,4% sampel dapat diprediksi oleh model ini. Dengan tingginya presentase ketepatan model klasifikasi ini, maka dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki ketepatan prediksi yang baik.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain komisaris independen, kepemilikan asing, ukuran komite audit, rapat komite audit dan kualitas audit. Hasil uji hipotesis disajikan melalui Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KI	-.309	.139	5.001	1	.025	.734
	KPAS	-.070	.039	3.256	1	.071	.933
	RKA	-.029	.162	.031	1	.860	.972
	KA	.648	1.466	.195	1	.659	1.911
	Constant	18.634	7.612	5.992	1	.014	123794208.8

a. Variable(s) entered on step 1: KI, KPAS, RKA, KA.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel KI (komisaris independen) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 dimana variabel komisaris independen memenuhi kriteria signifikansi yaitu  $< 0,05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, yaitu komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel KPAS (kepemilikan asing) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,071, dimana variabel kepemilikan asing memiliki tingkat signifikansi melebihi kriteria yaitu  $> 0,05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, sehingga kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel RKA (rapat komite audit) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,860 dimana variabel rapat komite audit memiliki tingkat signifikansi melebihi kriteria yaitu  $> 0,05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak, sehingga rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel KA (kualitas audit) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,659, dimana variabel kualitas audit memiliki tingkat signifikansi melebihi kriteria yaitu  $> 0,05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak, sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh bukti bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian regresi logistik bahwa nilai signifikansi untuk variabel komisaris independen adalah 0,025. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan arah negatif.

Hal ini terjadi karena dengan adanya keberadaan komisaris independen dalam perusahaan harus benar-benar memiliki integritas tinggi sehingga memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama sehingga diharapkan dapat memberikan perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendorong terciptanya penerapan *Corporate Governance* di lingkungan perusahaan dan memberikan informasi yang lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada stakeholders yaitu melindungi para stakeholders dari kesalahan informasi, informasi yang menyesatkan, *fraud* serta *insider information* yang hanya mendatangkan manfaat bagi beberapa pihak saja. Hal ini berarti meminimalisir tindakan memanipulasi sehingga menyebabkan perusahaan tertib dan tepat waktu dalam penyajian pelaporan keuangan.

Kondisi ini diperkuat dengan hasil statistik deskriptif untuk variabel komisaris independen, persentase rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 40% yang berarti dalam hal ini telah melewati batas ketentuan peraturan OJK yaitu diwajibkan jumlah komisaris independen paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Sehingga keberadaan dewan komisaris independen dinilai tinggi dan mampu menjalankan *Good Corporate Governance* perusahaan dengan optimal.

Namun, diketahui variabel komisaris menunjukkan arah negatif yaitu -0,309 yang berarti bahwa tingginya keberadaan komisaris independen akan memperkecil ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kualitas dari dewan komisaris independen yang dijelaskan oleh Bemby *et al.*, (2013) disebabkan karena pada kasus di Indonesia para dewan komisaris independen sudah berusia lebih dari 50 tahun sehingga kurang efektif dalam pengawasan serta anggota dewan komisaris tersebut berasal dari gubernur, dosen, tentara serta mantan menteri yang kemungkinan kurang memiliki pondasi kuat dalam mengawasi perusahaan. Hal tersebut juga didukung keputusan dalam menentukan jumlah anggota dewan komisaris khususnya komisaris independen yang tidak memperhatikan mengenai komposisi, kemampuan, dan integritas anggota, sehingga dewan komisaris yang terpilih menjadi kurang mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk mencapai transparansi dan penyusunan

laporan keuangan yang berintegritas.

Sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) dan Savitri (2010) dengan hasil yang sama-sama diperoleh bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kepemilikan asing diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,071 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini mendapati informasi bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan kata lain hipotesis awal ditolak.

Hal ini dapat dilihat dari sampel perusahaan yaitu PT Lippo Cikarang Tbk, meskipun diketahui perusahaan ini memiliki jumlah persentase rata-rata saham kepemilikan asingnya diatas 20%, namun pada tahun 2017 perusahaan terlambat dalam melaksanakan publikasi laporan keuangan. Sedangkan diketahui dari sampel perusahaan lain yaitu PT Duta Pertiwi Tbk dan PT Megapolitan Developments Tbk yang memiliki kepemilikan saham asing tingkat rendah yaitu dibawah 15%, kedua perusahaan ini tertib dalam melaksanakan publikasi laporan keuangannya secara tepat waktu sebelum akhir bulan ketiga.

Sejalan dengan penelitian Saleh (2004) yang mendapatkan hasil pengujian bahwa kepemilikan saham oleh pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini juga terlihat melalui tabel deskriptif bahwa kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan sampel rata-rata hanya 35%. Sehingga dengan kecilnya prosentase tersebut akan mempengaruhi hak suara yang dimilikinya. Adanya kepemilikan asing dianggap kurang mampu dan memberikan dorongan pengawasan yang ketat kepada manajemen dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan mereka secara tepat pada waktunya. Rendahnya persentase kepemilikan asing yang ada dalam perusahaan masih menunjukkan angka dibawah 50% ini juga diduga sebagai faktor keterbatasan hak suara akan kewenangan terhadap perusahaan menjadi kurang memiliki impresi kuat pula, sehingga peranannya tidak terlalu besar dalam menentukan kebijakan perusahaan terutama yang menyangkut segi pelaporan keuangan.

Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Kowanda, Pasaribu, dan Fikriansyah (2016) terdapat pernyataan bahwa besar kecilnya persentase kepemilikan asing di perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Persentase kepemilikan asing mungkin hanya terbatas pada masalah jumlah modal dalam perusahaan, namun kaitannya dengan aktivitas finansial kemudian aktivitas operasional, maupun pengendalian internal perusahaan tidak tergantung dari besar kecilnya persentase kepemilikan asing sehingga hal ini memungkinkan timbulnya penyebab ketidak adanya pengaruh kuat terhadap proses dalam laporan keuangan.

Diketahui adanya perbedaan dengan penelitian oleh Rifki (2015) yang mendapati kepemilikan asing berpengaruh negatif pada *audit delay* perusahaan karena dirasa perusahaan dengan kepemilikan asing memungkinkan karyawannya mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi dari perusahaan induknya di luar negeri.

### **Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian frekuensi rapat komite audit diperoleh hasil signifikansi pada 0,860 yang artinya lebih besari dari 0,05. Hal ini sebagai penjelas bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan maksud lain hipotesis awal ( $H_4$ ) ditolak.

Ditemukan hasil penelitian yang sejalan oleh Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013),

Widyaswari dan Suardana (2014), Purbasari dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pertemuan dewan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Widyaswari dan Suardana (2014) berpendapat jika kemungkinan variabel intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga karena terselenggaranya rapat anggota dewan komite audit ini kurang mampu memberikan kesempatan dan manfaat efektif terhadap pemecahan masalah yang terjadi saat proses penyusunan laporan keuangan.

Masalah yang timbul dalam teori keagenan terjadi karena kemungkinan adanya *agency conflict* antara agen dan prinsipal. Dimana salah satunya yaitu menyangkut masalah laporan keuangan, dan juga informasi lain yang menyangkut masalah internal perusahaan. Ditemukan pada sampel penelitian yaitu pada perusahaan APLN (PT Agung Podomoro Land Tbk) meskipun diketahui sepanjang tahun 2014 hingga 2018 perusahaan selalu mengadakan agenda pertemuan rapat komite audit hingga 14 kali dan dihadiri oleh 100% anggota komite audit tetapi APLN sempat menyatakan bahwa perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

Dapat diketahui dalam penelitian ini bahwa peranan dewan komite audit sebagai control dalam proses pelaporan keuangan perusahaan tidak dapat ditentukan hanya dari tingginya kegiatan yang dilakukan oleh anggota komite audit melalui rapat berkala saja. Rendahnya frekuensi pertemuan komite audit menurut tabel statistik yaitu hanya 3 kali dalam setahun menjadi faktor rapat komite audit belum mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kondisi ini terjadi karena masalah-masalah mengenai laporan keuangan tersebut belum mampu ditelaah lebih intens dan lebih menyeluruh bersama dengan eksternal auditor, internal auditor, dewan direksi dan dewan komisaris dalam pertemuan rapat anggota. Jadi dapat dikatakan apabila komite audit melakukan pertemuan hanya bersifat pemenuhan kewajiban semata (*mandatory*) terhadap peraturan OJK (Purbasari dan Rahardja, 2014).

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  membuktikan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,659 yang didapat dari hasil pengujian regresi logistik. Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan 2 kategori, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big 4*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis awal (H5) ditolak, yaitu kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Budiyanto dan Aditya (2015) keadaan ini dikarenakan kualitas audit hanya berpengaruh terhadap proses auditnya saja, sedangkan dalam pelaporan keuangan seharusnya tetap menjadi tugas dan tanggungjawab manajer perusahaan sebagai agen atau pengelola perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Durasi suatu perusahaan menyampaikan laporannya tergantung pada kinerja dari para manajer perusahaan tersebut. Sehingga walaupun suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-Four* tetapi pihak manajer terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak KAP, maka pada akhirnya tidak akan menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ditemukan kasus pada sampel penelitian yaitu PT. Agung Podomoro Land Tbk meskipun perusahaan berkerjasama dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *big four* (Deloitte Touche Tohmatsu dengan partner di Indonesia yaitu KAP Osman Ramli Satrio dan Rekan) pada kenyataannya di tahun 2016 perusahaan

menyatakan terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangan dikarenakan masih terdapat masalah rekonsiliasi administrasi keuangan dan masih dalam proses penyelesaian.

Selaras dengan penelitian oleh Dwiwati dan Ardiyanto (2010) yang menyatakan bahwa meskipun para manajer telah memilih auditor yang memiliki kualitas audit yang dinilai baik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam hal ini peneliti menggunakan sampel pada sektor perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2014 - 2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi logistik dan kemudian diolah menggunakan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa keberadaan pemodal asing dalam perusahaan belum mampu mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan; (3) Hasil dari uji hipotesis penelitian ini diketahui bahwa variabel rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (4) Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis, variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini menggambarkan bahwa meskipun perusahaan yang diaudit oleh KAP besarpun belum mampu dianggap efektif dalam membuat perusahaan mempublikasi laporan keuangannya dengan tepat waktu.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diberikan, maka berikut ini saran yang dapat disampaikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu: (1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti kepemilikan institusional, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas system pengendalian internal, teknologi informasi dan lain-lain; (2) Untuk pihak manajemen diharap dapat digunakan sebagai dasar penilaian guna meningkatkan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku khususnya dalam hal penyampaian laporan keuangan; (3) Diharapkan kedepannya dapat memperluas penelitian dengan menambah tahun penelitian serta skala sektor penelitian yang lebih luas guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N. 2006. Board Structure and Ownership in Malaysia: the Case of Distressed Listed Companies. *Journal of Business in Society* 6(5): 582-594.
- Amelia, R. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi* 3(2): 43-65
- Bemby, B., Abukosim, dan Mukhtaruddin. 2013. Good Corporate Governance (GCG) Mechanism and Audit Delay: An Empirical Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2009-2011. *Journal of Modern Accounting and Auditing* 9(11): 1454-1468.



- Budiyanto, S. dan E. M. Aditya. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, 10(1): 77-87.
- Dwiyanti, R. dan M. D. Ardiyanto. 2010 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fujianti. 2015. Analisis Determinasi dan Reaksi Pasar Atas Timeliness Reporting (Studi pada Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*. 16-18 September: 1-20.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2012. *Prinsip Dasar Dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Indonesia*. KNKG. Jakarta.
- Kowanda, D., R. B. F. Pasaribu, dan Fikriansyah. 2016. Antecedent Audit Delay Pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 12 (1): 1-19.
- Mahendra dan Putra. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1): 180-199.
- Naimi, M., R. Shafie, dan W. Nordin. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 57-84.
- Oktorina, M. dan M. Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(2): 119-132.
- Pasaribu, F. P. dan W. S. Yuliandhari. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal E-proceedings*. Universitas Telkom. Bandung.
- Pratama, B. 2011. Penanaman Modal Asing di Indonesia. [https://www.academia.edu/4870433/Penanaman\\_Modal\\_Asing\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/4870433/Penanaman_Modal_Asing_di_Indonesia). 16 November 2019 (15.30).
- Purbasari, M. dan Rahardja. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-12.
- Rachmawati, I. K. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Rifki, Z. 2015. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012. *Jom Fekon* 2(1): 1-15.
- Rimardhani, H., R.R. Hidayat, dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 31(1): 167-175.
- Saleh, R. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*. 2-3 Desember: 897-910.
- Salipadang, W., R. Jao, dan Beauty. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 83-101.
- Savitri, R. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.

- Swami, N. P. D. dan M. Y. Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4. ISSN: 2302-8556.
- Tazik, H. dan Z. M. Mohamed. 2014. Accounting Information System Effectiveness, Foreign Ownership and Timeliness of Corporate Financial Report. *Proceedings of 5th Asia-Pacific Business Research Conference* 17, 978-1.
- Widiati, W. dan F. Septy. 2008. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik. *Jurnal Fokus Ekonomi* 7(3): 173-187.
- Widyaswari, K. R. dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1): 154-166.
- Yadirichukwu, E., dan A. Ebimobowei. 2013. Audit Committee and Timeliness of Financial Reports: Empirical Evidence from Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development* 4(20): 14-25.